Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 12 No. 2, Desember 2023
ISSN 2828-9218

METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI DALAM EKSTRAKURIKULER (BAND) PADA MASA PANDEMI DI SMPN 50 SURABAYA

Sabry Robbie Mustapha
Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sabrymustapha16020134089@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Salah satu pendidikan seni budaya adalah bidang seni musik yang berperan untuk mengasah kreatifitas dan mengembangkan pengetahuan terkait teori dan kekaryaan musik. Pembelajaran seni musik dilakukan dalam pembelajaran non-formal yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Seni musik di SMPN 50 Surabaya dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dengan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam ekstrakurikuler musik pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 50 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMPN 50 Surabaya dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi keterampilan bermusik peserta didik. Pada masa pandemi proses pembelajaran ekstrakurikuler beberapa kali dilaksanakan untuk penyampaian teori dan materi musik, namun jika memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler musik band dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketat.
Kata Kunci: *Ceramah; Demonstrasi; Pembelajaran; Ekstrakurikuler; Band*

ABSTRACT

One of the arts and culture educations is the field of music, which plays a role in honing creativity and developing knowledge related to music theory and works. Learning the art of music is done in non-formal learning, namely extracurricular activities. The art of music at SMPN 50 Surabaya is carried out using lecture and demonstration methods. With the aim of describing how to apply the lecture method and demonstration of music extracurricular learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 50 Surabaya. Based on the research results obtained, it can be concluded that the implementation of band music extracurricular learning activities at SMPN 50 Surabaya can channel and develop the potential of students' musical skills. During the pandemic, the extracurricular learning process was carried out several times for the delivery of music theory and material, but if possible, band music extracurricular activities were carried out face-to-face while still adhering to strict health protocols.
Keywords: *Lecture; Demonstration; Learning; Extracurricular; Bands*

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni dalam pendidikan formal memiliki fungsi yang penting bagi perkembangan anak dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dengan kurikulum pendidikan seni melalui pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya memiliki peran penting untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam Buku Guru (Kemendikbud,2013) mengatakan bahwa pendidikan Seni Budaya bukanlah suatu bentuk aktifitas atau materi dalam pembelajaran yang pada awalnya dirancang untuk mengasah bentuk keterampilan siswa. Pembelajaran seni budaya harusnya mencakup beberapa aktifitas dan materi untuk memberikan beberapa pengetahuan tentang kekaryaan dan kompetensi sikapnya yang terkait dengan kesenian/ kebudayaan. Pendidikan seni disini sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa dalam ilmu pendidikan. Istilah Pendidikan Seni disini yaitu pemanfaatan seni yang dipadukan dengan pendidikan, untuk menjadikan anak mandiri dalam zamannya. Dapat disimpulkan pendidikan seni disini tidak hanya semata-mata mencetak anak dalam meraih nilai yang tinggi, tetapi juga menerapkan beberapa bentuk individu untuk pencapaian kebahagiaan dalam beberapa tahun kedepan (Djohan, 2003: 141). Dalam Prosiding Konferensi Naional Pengkajian Seni Herbert Read (2015: 459), mengatakan betapa penting pendidikan seni dalam pendidikan. Pendidikan seni ini di fungsikan sebagai instrumentasi pertumbuhan dan pengembangan pontensi dalam individu anak. Dengan kemampuan, kreativitas, berpikir, sensibilitas, emosionalitas dan sensitivitas. Dalam hal ini kesenian bukan hanya menjadi persoalan karya yang dihasilkan tetapi lebih fokus kedalam proses.

Dalam Pendidikan Seni Budaya memiliki banyak sekali bidang yaitu seni drama, seni tari dan seni musik. Pendidikan seni musik memiliki peran dalam mengasah pengetahuan, karya, nilai seni musik yang ada didalamnya. Berkarya seni musik disini juga dapat membentuk sikap apresiasi peserta didik pada seni musik (Slamet, 2001: 4). Pendidikan seni musik tidak hanya ada dalam pendidikan formal saja, tetapi dapat dilakukan diluar pembelajaran. menurut Bafadal (2005: 11), belajar merupakan segala usaha dan suatu proses belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan denganpendapat Jogiyanti (2007:12) bahwa pembelajaran diartikan dengan proses yang berasal atau dapat berubah melalui reaksi situasi dalam pemberian respon guru dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga dikemukakan Oemar Hamalik (2011: 25) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan menyampaikan pengetahuan guru dengan menggunakan metode tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa metode belajar dan komponen belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah suatu sistem yang memiliki beberapa kompenen berkesinambungan. Menurut Wina Sanjaya (2011: 59) dalam proses pembelajaran memili komponen meliputi adanya tujuan dalam pembelajaran, materi bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Rusman (2011: 1) bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut, komponen-komponen pembelajaran diterapkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan belajar tidak hanya dilakukan guru melalui pembelajaran tatap muka dikelas, namun juga dilakukan kegiatan diluar kelas untuk mendukung bakat dan minat anak seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain melalui pendidikan seni budaya, pengetahuan dan kreativitas siswa dapat dikembangan dengan melalui program ekstrakurikuler. Menurut Muhadjir (1987: 118), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, bakat dan minat peserta didik. Dengan harapan dapat membantu pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minar yang diinginkan. Terdapat banyak hal untuk dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini salah satunya yaitu, membentuk fisik dengan berolahraga, pembinaan kreativitas dengan kesenian dan lain sebagainya. Kegiatan ini di fasilitasi oleh sekolah guna untuk mendapatkan pembelajaran yang bersifat non formal untuk menambah nilai ke aktifan anak dengan kesesuaian bidang yang dipilih peserta didik.

Dalam undang-undang surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tercantum di nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, dalam kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan pada jam luar sekolah dengan susunan program sesuai keadaan sekolah dan dirancang khusus dengan minat dan bakat siswa. Menurut Uzer dan Lilis (1993: 22) ekstrakurikuler adalah bentuk kegiatan dirancang untuk memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam segala bidang.

Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya yaitu pramuka, olahraga, paduan suara, Band dan lain-lain. Ekstrakurikuler Band yang terdapat di sekolah pada umumnya mempelajari banyak musik di Indonesia. Adapun beberapa jenis musik di Indonesia antara lain jenis musik pop, dangdut, *jazz*, *rock* dan masih banyak lagi. Di Indonesia musik pop menjadi musik populer di telinga masyarakat. Musik pop sebuah genre musik yang sering didengarkan baik melalui radio, televisi ataupun konser musik. Dalam era globalasasi yang mempengaruhi minat dalam lagu daerah menurun dan semakin jarang didengarkan bahkan dikenal oleh masyarakat ataupun anak muda. Di Indonesia musik pop selalu dipilih menjadi penikmat dan

meledak dipasaran. Hal itu yang membuat industri musik pop di Indonesia semakin besar dan musik tradisional makin jarang dikenal. Seharusnya pemerintah berupaya dalam mempertahankan eksistensi musik tradional di perkotaan karena musik ini merupakan aset kebudayaan. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius dalam industri musik kedepannya.

Pendidikan seni musik pada lingkungan sekolah tidak hanya memiliki tujuan untuk mendidik menjadi musisi yang profesional tetapi lebih fokus kearah mengembangkan kreatifitas anak. Memiliki peran sebagai pelengkap ilmu yang diajarkan didalam kelas. Salah satu penerapan pendidikan musik ini melalui ekstrakurikuler musik dengan cara bermain musik bersama yang dapat diterapkan melalui membentuk sebuah grup Band. Band merupakan bagian dari ansambel musik campuran. Selaras dengan pendapat Joseph (2010: 46) yang menyatakan bahwa Band merupakan pertunjukan musik dengan permainan alat musik bersama. Kegiatan Band khususnya di SMP Negeri 50 Surabaya dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Band ini menjadi fokus dalam pembelajaran atau sebagai perantara untuk mengajarkan musik kepada anak yang berada sekolah umum dan bentuk pembelajarannya disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan psikologis anak. Band disini berperan tidak hanya memperkenalkan anak kepada musik saja tetapi memperkenalkan juga alat-alat musik dan memberi peserta didik untuk mencoba terampil dalam dan memainkan alat musik tersebut. Kegiatan ini membantu peserta didik mempraktekkan bermain alat musik dengan menerapkan teori musik seperti misalnya membaca not balok dan melatih kekompakan peserta didik dalam bermain musik berkelompok. Ekstrakurikuler Band juga dapat menjadi wadah untuk peserta didik untuk menyalurkan bakat peserta didik dalam bermain musik dan melatih peserta didik berkreativitas di bidang seni musik.

Dari beberapa pemaparan tentang Ekstrakurikuler Musik (Band) di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis bagaimana metode pembelajaran Ekstrakurikuler Musik (Band) yang dilakukan disaat sedang terjadi pandemi Covid-19 di SMP Negeri 50 Surabaya. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Ekstrakurikuler Musik (Band) yang dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga akan menganalisis proses penerapan metode tersebut disaat pembelajaran Ekstrakurikuler band di SMP Negeri 50 Surabaya. Pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 50 Surabaya sudah dimulai sejak tahun 2013 yang dibimbing oleh bapak Kusno Wibowo, S.Pd. Ekstrakurikuler Band dalam perjalananya sudah memiliki banyak prestasi, beberapa meraih juara 1 pada *event* perlombaan Band tingkat SMP se-Surabaya Barat pada tahun 2019, juara 2 pada kegiatan perlombaan Band yang diselenggarakan oleh "Jawa Pos" tingkat SMP se-Surabaya pada tahun 2019 dan masih banyak prestasi yang diraih dan menjadi kebanggan bagi sekolah. Keberhasilan dalam pembelajaran, memiliki prestasi dan beberapa pengalaman dapat menjadikan ekstrakurikuler ini menjadi terkenal

dikalangannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya undangan grup Band sekolah dalam beberapa *event* di Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Musik (Band) pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 50 Surabaya dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan atau penerapan metode tersebut pada masa Pandemi Covid-19. Pada saat proses penelitian, penulis menggunakan beberapa data yang akan digunakan sebagai referensi di antaranya dari penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Bantul" oleh Alfris Sarwinto dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016. Skripsi ini membahas mengenai strategi pembelajaran Ekstrakurikuler karawitan di SMPN 1 Bantul. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 1 Bantul menggunakan strategi pembelajaran langsung dimana peserta didik memahami lebih dalam tentang musik dan menjelaskan prosedural dan deklaratif yang telah diajarkan guru pembimbing. Selain dari penelitian diatas, referensi lain juga diperoleh dari jurnal yang berjudul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung dengan Metode Isyarat Di SMA Negeri 3 Magetan" oleh Madha Eka Siswardanny dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2017. Artikel ini membahas mengenai metode pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung di SMA Negeri 3 Magetan. Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Angklung di SMA Negeri 3 Magetan menggunakan metode isyarat sebagai salah satu cara pembelajaran dalam musik angklung. Kesesuaian penelitian tersebut adalah membahas kegiatan metode pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya yaitu metode pembelajaran dan jenjang pendidikan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini di harapkan agar keterampilan peserta didik dalam bermain musik ataupun menciptakan karya seni dapat meningkat dan memberikan motivasi untuk memperdalam ilmu seni musik dengan lebih giat lagi. Hal yang paling ditekankan dalam program ekstrakurikuler musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya adalah proses berkesenian dari pada hasil akhir itu sendiri. karena jika proses peserta didik bersungguh-sungguh pastinya hasil yang diberikan sangat baik. Selama proses latihan peserta didik belajar untuk fokus dalam berkesenian, memili rasa tanggung jawab dalam mempelajari musik, disiplin dan dapat memberikan kerja sama dengan peserta didik lainnya. Melalui penekanan tersendiri dalam proses pelatihan musik ini. Memili sasaran sebagai media untuk mengembangkan ekspresi kreatifitas anak.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap pendidikan seni dan menambah teori pembelajaran sesuai dengan kebutuhan bagi pembaca. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini di antaranya dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru

untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran saat terjadi pandemi. Selain itu, penelitian ini juga sebagai referensi penerapan metode pada pembelajaran Ekstrakurikuler Musik (Band) yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran seni musik oleh peneliti dan mahasiswa jurusan Sendratasik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana menurut Sugiyono (2012: 1) metode penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Hal ini juga didukung oleh Bogdan dan Taylor dalam Ratna (2010: 94) mengemukakan bahwa metode ini adalah metode yang dapat menghasilkan beberapa data dengan deskriptif dalam beberapa bentuk kata-kata tertulis maupun lisan melalui observasi, wawancara. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran Ekstrakurikuler Band pada masa Covid-19 di SMP Negeri 50 Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu merupakan penelitian dengan menggunakan metode atau melalui pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017: 9). Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif tentang analisis metode pembelajaran Ekstrakurikuler Musik (Band) pada masa pandemi di SMP Negeri 50 Surabaya, penerapan metode, dan tinjauan dari hasil pembelajaran. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) memiliki pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel data disebut *Purposive Sampling.* Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Kusno Wibowo, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya dan siswa-siswa SMP Negeri 50 Surabaya yang ditentukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa-siswa dalam mendapatkan pembelajaran ekstrakurikuler musik (Band) di sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode di antaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif (mengamati sumber secara langsung). Metode wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Menurut Harsono, melalui wawancara yaitu terdapat proses mengumpulkan data dan data tersebut langsung dari narasumber terkait, jadi keabsahan data terjamin dan menurut Mantja wawancara yaitu berupa percakapan antara dua arah yang memiliki tujuan dalam pengumpulan informasi. Teknik pengumpulan data selanjutnya melalui dokumentasi seperti foto kegiatan ekstrakurikuler, jurnal kegiatan pembelajaran dan segala sesuatu mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler di SMP Negeri

50 Surabaya. Terdapat 2 sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Kusno Wibowo, S.Pd. yang merupakan pembina Ekstrakurikuler Musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen rencana pembelajaran guru, jurnal kegiatan pembelajaran, data partisipasi siswa dan data nilai siswa. Objek penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 50 Surabaya yang beralamat di Jl. Sukomanunggal Blok C No.93, Sukomanunggal, Kec. Sukomanunggal, Kota Surabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler musik (Band) yaitu bapak Kusno Wibowo, S.Pd. dan siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Musik (Band) di SMP Negeri 50 Surabaya. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yang dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2022.

Teknik analisis data disini terdiri menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi data. Dalam analisisnya harus dikaji hingga tuntas. Reduksi data disini merupakan bentuk sederhana, penggolongan dan mebatasi data yang dirasa kurang perlu digunakan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan langkah penyusunan data dengan sistematis dan mudah dipahami pembaca. simpulan dan verifikasi merupakan tahapan untuk melihat hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Validasi data dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu triangulasi sumber, triiangulasi teknik dan triangulasi waktu. Menurut sugiyono (2012: 327) mengatakan bahwa tehnik triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data dan sumber yang ada. Penelitian dilakukan dengan pengumbulan data dengan menguji kredibilitas data tersebut. Triangulasi teknik disini menggunakan pengumpulan sumber yang berbeda, hal ini guna untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Penelitian ini menggunakan observasi jenis parsitifatif dimana peneliti ikut terjun didalam proses pembelajaran, dengan menggunakan wawancara yang terstruktur dan dokumentasi dalam bentuk foto, file atau dokumen pendukung lainnya. Triangulasi sumber disini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui beberapa narasumber yang berbeda yang didapatkan dari pembimbing ekstrakurikuler musik (Band) yaitu bapak Kusno Wibowo, S.Pd. dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Apabila dari beberapa sumber terdapat kesinkronan data, maka data akan dianggap valid. Dalam penelitian ini, juga dilakukan triangulasi teknik untuk mendapatkan kredibilitas data. Dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan bapak Kusno Wibowo, S.Pd. akan diuji kredibilitasnya dengan observasi dan dokumentasi dari data yang telah diperoleh. Data dianggap valid ketika data yang diperoleh menunjukkan kesinkronan antara data satu dengan lainnya. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga peneliti melakukan pengecekan validasi data pada proses pembelajaran ekstrakurikuler musik (Band) dalam

beberapa pertemuan. Bila hasil uji terdapat masih ada data yang berbeda makan dilakukannya pengecekan ulang untuk mendapatkan kepastian data lebih valid.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya di Masa Pandemi

Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya dilakukan pada jam luar sekolah dengan tujuan untuk penyaluran bakat minat anak kepada musik, dengan meningkatkan apresiasi pertunjukan musik, dapat memberikan prestasi non akademik ke sekolah, misuk disini juga sebagai alat dalam pendidikan dan melaksanakan beberapa aturan kesepakatan dalam menyelenggarakan event ini di lingkungan sekolah.

Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara virtual dan non virtual. Pelaksanaan secara virtual yaitu dengan melalui video *meeting Zoom Whatsapp*, *Google Meet*, *Youtube*, *Instagram* dan secara non virtual dilaksanakan di studio band di SMP Negeri 50 Surabaya. Hal ini dilakukan akibat persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring ditengah pandemi cukup kompleks. Kegiatan Ekstrakurikuler. Biasanya mengikuti panduan pelaksanakan kegiatan pada saat pandemi. Banyak cara dilakukan oleh sekolah dengan upaya kegiatan ini tetap berjalan. Implentasi kegiatan ini pada masa pendemi menjadi tantangan sendiri .

SMP Negeri 50 Surabaya memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik yang mengikuti. Pada kegiata ini memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Sabtu pada pukul 15.00-17.00. Sekolah berupa mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar tidak menganggu jadwal pembelajaran di kelas.

Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler pada masa pandemi di SMP Negeri 50 Surabaya secara umum dilakukan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu di studio SMP Negeri 50 Surabaya. Namun jika memiliki kendala maka kegiatan ekstrakurikuler ini melakukan proses di luar sekolah tidak memakai jam yang telah diberikan. Kegiatan ekstrakurikuler musik Band boleh diikuti oleh setiap jenjang peserta didik di SMP Negeri 50 Surabaya. Dalam satu tim terdiri dari 12 peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik Band di studio sekolah di mulai dengan pelatih mengumpulkan semua peserta didik. Pelatih mengucapkan salam untuk memulai pembuka, absensi peserta didik, pelatih memberikan beberapa arahan terkait pembelajaran yang akan dipelajari dan tujuan belajar, kemudian pelatih mengajarkan terlebih dahulu materi lagu yang akan dipelajari.

Pelatih akan memberikan penjelasan teori teknik bermain alat musik, teknik vokal, lalu dilanjutkan dengan praktik teori, musikalisasi. Setelah melakukan praktik, maka peserta didik berlatih lagu per instrumen dan berlatih

lagu per kelompok Band.

Penilaian yang dilakukan oleh pelatih yaitu memberi nilai peserta yang mempunyai daya tangkap yang cukup baik dan kemampuan menghafal dalam mengikuti aba-aba atau perintah dari pelatih. Pelatih akan memilih peserta didik mana yang sesuai dengan kemampuannya dalam memegang dan menggunakan instrumen gitar, drum, bass, dan keyboard. Setelah kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler berakhir, yaitu dilakukan evaluasi pada apa saja yang telah diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik Band berlangsung.

Berikut tabel peserta didik SMP Negeri 50 yang mengikuti ekstrakurikuler Band

Table 1 Daftar Nama Peserta Didik Ekstrakurikuler Musik Band SMP Negeri 50 Surabaya

No.	**Nama**	**Kelas**	**Absensi**			
1.	Pradipta Raditya Daniswara	7B	-	√	√	√
2.	Marcelino Surya Triyadi	7J	√	√	√	√
3.	Gading Naufal Hartamana	7E	√	√	√	√
4.	Diva Mayska Nada	7B	√	√	√	√
5.	Rachel Jessica V. S	7J	√	√	√	√
6.	Yoel Fanuel Oktaviano	7J	√	-	√	√
7.	Baby Kurnia Oktaviana	7H	√	√	-	√
8.	Muhammad Nashrullah Alfarizy	7H	√	-	√	√
9.	Cintya Putri Wulan	7F	√	√	-	√
10.	Azifah Najwa	7F	√	-	√	√
11.	Alicia Nikolee Sidabutar	8K	√	√	√	√
12.	Raquel Aurellia Putri	8K	√	√	√	√
13.	Mochammad Afghan Rusdiansyah	8B	√	√	√	√
14.	Keysha Az-Zahra Nauraliya	8F	-	√	√	√
15.	Ardyansyah Putra Fatoni	8H	√	√	√	√

Metode Ceramah dan Demonstrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya

Selama kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Band di

SMP Negeri 50 Surabaya menerapkan dua metode yang dilakukan oleh pelatih yaitu metode ceramah dan demonstrasi. metode ceramah yaitu dimana guru lebih banyak memberikan penjelasan dan pengarahan. Metode ini dilakukan satu arah saja dimana guru menjadi narasumber utamanya. Jadi disini guru hanya berbicara menjalaskan tanpa memberikan praktik langsung. Untuk menyeimbangkan proses pembelajaran guru juga menggunakan metode demonstrasi dimana bentuk penyajian dengan menggunakan pemeragaan tentang materi yang dibawakan. Metode ini membuat materi yang diberikan lebih jelas dapat dilihat secara langsung dan dipahami secara langsung.

Berikut implementasi metode ceramah dan demonstrasi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya:

1. Pembelajaran Teori

   Pembelajaran teori yang dimaksudkan adalah peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana dasar bermain musik dan guru memberikan pengenalan alat musik kepada peserta didik yang akan digunakan nantinya. Pembelajaran ini fokus ke teori dengan terdiri dari penjelasan teknik bermain instrumen seperti gitar, drum, bass, dan keyboard. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan teori teknik vokal dan teknik musik. Pembelajaran teori ini diberikan pada peserta didik yang masih awam atau pemula dengan metode ceramah, menirukan dan menghafal.

   Kemampuan guru disini adalah kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru tentunya mempunyai peran utama untuk mengelola strategi pembelajaran yang sesuai dengann karakteristik peserta didik. Penggunaan metode ceramah dilakukan pelatik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memberikan pengantar awal dan menjelaskan beberapa materi terkait teori-teori bermain, sebelum peserta mulai memegang alat musik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh untuk keberhasilan peserta didik. Dalam ekstrakurikuler tidak hanya sekedar bermain

   tetapi mengetahui fungsi alat, nama alat. Metode ceramah yang dilakukan antara lain yaitu pada saat pembukaan, isi pembelajaran, tanya jawab, diskusi dan penutup pembelajaran.

   Pada pembelajaran ini juga menggunakan metode demonstrasi dimana metode ini pelatih akan memberikan praktik bermain musik. Metode ini dianggap paling efektif dalam pemberian pembelajaran berbasis praktik. Karna disini pelatih menjadi fokus utama dan peserta didik menjadi peniru. Pada pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk menirukan cara bermain pelatih dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh pelatih. Tetapi metode ini dilakukan hanya pada saat

   pesertadidik belum mengetahui tentang apa yang akan dilakukan atau belum menetahui materi baru yang di berikan pelatih. Hal ini

memudahkan peserta didik untuk belajar bermain musik dengan cara meniru.

Pemahaman secara teori ini dilakukan dengan tujuan melihat peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih di bandingkan teman-teman sekelilingnya. Hal ini juga dapat dilakukan untuk menentukan pengelompokan bermain alat musik peserta didik. Contohnya melakukan test pada pesertadidik mana saja yang mahir bermain gitar dia akan memegang gitar, test vokal untuk beberapa peserta didik yang mahir bernyanyi ia akan masuk kedalam pengisi vokal band, begitu juga yang lainnya.

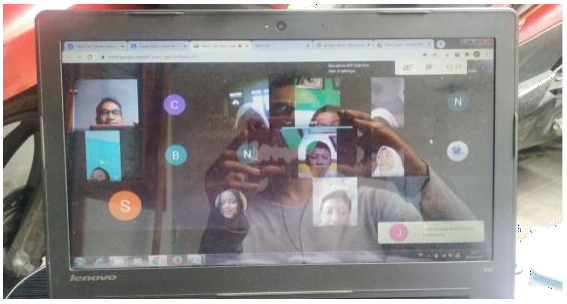

Gambar 1 Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Band secara virtual melalui video meeting Google Meet

(Dok. SMP Negeri 50 Surabaya, 2022)

Gambar 2 Proses pelaksanaan praktik kegiatan ekstrakurikuler Band di studio SMP Negeri 50 Surabaya

(Dok. SMP Negeri 50 Surabaya, 2022)

2. Pembelajaran Praktik

Pembelajaran praktik disini peserta didik diarahkan untuk bermain bersama. Metode pembelajaran demonstrasi sangat diperlukan dalam

pembelajaran praktik Band ini. Alur dalam pembelajaran praktik disini yaitu pelatih memilih sebuah lagu yang sudah dipelajari sebelumnya dan peserta didik memainkan lagu yang telah dipilih pelatih. Hal ini juga akan menjadikan evaluasi bermain musik peserta didik. Jika dirasa kurang cukup dalam bermain, pelatih akan segera memberikan arahan bermain. Seperti jika terdapat kesalahan dalam gitaris maka pelatih akan menegur di akhir permainan, memberi tahu letak kesalahan peserta didik dan memberikan arahan pembenaran dalam bermain. Pembelajaran praktik ini juga akan memberikan kekeompakan dalam sebuah band dan dapat mengasah kepekaan bermain musik peserta didik. Tentunya hal ini didukung dengan fasilitas sekolah yang sangat memadai dengan memiliki beberapa alat musik yang digunakan peserta.

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya perlu adanya evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan peserta didik. Pelatih biasanya melalukan evaluasi akhir dengan tujuan agar membuat kelompok ini lebih siap dengan baik kedepannya. Maka dari itu, proses evaluasi akan memudahkan guru untuk bisa mengetahui kemampuan peserta didik seberapa jauh dalam memahami materi yang diberikan. Dapat mengetahui kelembahan pesertadidik dalam bermain alat musik. Serta dapat menjadi evaluasi mandiri pelatih dalam memberikan materi.

Dalam kegiatan ini, pelatih ekstrakurikuler memberikan beberapa macam evaluasi mencangkup teori dan praktik yang telah diberikan selama pelatihan. Pelatih disini lebih dfokus kedalam evaluasi kelompok band. Terdapat beberapa indikator evaluasi yang dilakukan setiap meinggunya untuk mengukur kemajuan bermain band yaitu:

1. Teknik permainan

   Dalam teknik bermain alat musik, pelatih disini akan melihat bagaimana perkembangan anak dalam bermain alat musik. Melihat dari sudut pandang memegang alat nya, menguasai bentuk instrument, cara bermain, menyesuaikan nada dan bagaimana meeksplorasi cara bermain alat musik. Tidak hanya bagaimana cara bermain tetapi juga melihat pembawaan alat musik terhadap lagu yang diberikan. Penguasaan lagu dan eksplorasi lagu didalamnya. Penjiwaan dalam bermain juga termaksud kedalam penilaian.
2. Materi

   Pada tahapan ini, pelatih memberikan evaluasi dalam sudut pandang penguasaan materi dan pembawaan materi yang diberikan. Pembawaan disini bagaimana lagu dan pemain menyatukan rasanya, bagaimana ketepatan musik dengan pembawaan dan cara penyampaian lagu ke penonton. Jadi dalam hal materi ini tidak hanya melihat bagaimana materi

ini dipahami tetapi juga menilai bagaimana pembawaan pemain dalam menyampaikan lagu yang dibawakan.

3. Penataan *sound*

Dalam hal ini pelatih me evaluasi, bagaimana cara peserta didik dalam mengontrol sound, menyiapkan sound, menyelaraskan alat musik dengan sound. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mandiri menyesuaikan alat musik dan sound sytem agar hasil bunyi yang di keluarkan *balance.*

4. Penampilan

Evaluasi hal ini adalah yang terpenting yaitu penampilan. Pelatih disini akan menilai bagaimana bentuk penampilan pemain, dengan sudut pandang penilaian, bagaimana pemain dapat menguasai panggung, membangun kekompakkan antar pemain, melakukan komunikasi di panggung, bagaimana ekspresi pemain band ketika membawakan lagu. Hal ini masuk kedalam penilaian *performance.*

Table 2 Daftar Nilai Ekstrakurikuler Musik Band SMP Negeri 50 Surabaya

No.	**Nama**	**Kelas**	**Nilai**
1.	Pradipta Raditya Daniswara	7B	B
2.	Marcelino Surya Triyadi	7J	A
3.	Gading Naufal Hartamana	7E	A
4.	Diva Mayska Nada	7B	A
5.	Rachel Jessica V. S	7J	A
6.	Yoel Fanuel Oktaviano	7J	B
7.	Baby Kurnia Oktaviana	7H	B
8.	Muhammad Nashrullah Alfarizy	7H	B
9.	Cintya Putri Wulan	7F	B
10.	Azifah Najwa	7F	B
11.	Alicia Nikolee Sidabutar	8K	A
12.	Raquel Aurellia Putri	8K	A
13.	Mochammad Afghan Rusdiansyah	8B	A
14.	Keysha Az-Zahra Nauraliya	8F	B
15.	Ardyansyah Putra Fatoni	8H	A

Keterangan:

Aspek Penilaian

1. Kemampuan menghafal dan skill
2. Penguasaan materi
3. Kehadiran

Figure 3 Peserta didik mengikuti lomba band tingkat SMP di Kota Surabaya

(Dok. SMP Negeri 50 Surabaya)

Figure 4 Peserta didik mewakili sekolah mengikuti kegiatan festival Band tingkat SMP

(Dok. SMP Negeri 50 Surabaya)

Figure 5 Peserta didik mengikuti lomba "Band Competition" dan berhasil mendapatkan juara 2

(Dok. SMP Negeri 50 Surabaya)

Figure 6 Piala kemenangan lomba Band tingkat SMP se-Jawa Timur tahun 2015 (Dok. SMP Negeri 50 Surabaya)

Dengan demikian pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Band di SMP Negeri 50 Surabaya dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan dalam bermain alat musik dengan mengikuti beberapa kegiatan diluar sekolah seperti lomba band, pentas seni. Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi

bermain musiknya dengan memberikan dampat positif bagi diri peserta didik agar dapat memiliki rasa percaya diri dan memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang di lakukan. Pada usia anak smp biasanya hanya cenderung tidak fokus atau hanya main main saja. Tebentuknya ekstrakurikuler band ini diharpkan anak dapat memiliki pengalaman dan nilai positif pada kegiatan ini. Dengan memberikan grup band ke berbagai ajang perlombaan atau kegiatan intra sekolah hal ini akan jadi pengalaman tersendiri yang akan dirasakan para peserta dalan praktik lapangan band secara langsung. Dengan melatih kepercayaan diri dan kemahiran peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMP Negeri 50 Surabaya tersebut dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi keterampilan bermusik peserta didik. Pada masa pandemi ini proses pembelajaran ekstrakurikuler beberapa kali dilaksanakan secara dari untuk penyampaian teori dan materi musik, namun jika memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler musik band juga dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMP Negeri 50 Surabaya berlangsung dengan pembelajaran secara teori dan praktik dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk peserta didik pemula maupun yang sudah bisa memainkan alat musik secara otodidak. Dalam penerapannya, metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan dasar-dasar dalam bermain musik dan menyampaikan materi music agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pelatih. Metode demonstrasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar kemudian melakukan latihan bersama secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan evaluasi di setiap akhir pertemuan atau latihan untuk mengukur seberapa baik penguasaan lagu dan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Pelatih memberikan evaluasi yang difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menguasai teknik permainan, materi, penataan *sound*, dan penampilan

DAFTAR RUJUKAN

Arifa, Nurul Fieka. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategi*, 12(7), 13-18. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf Diakses 11 November 2020

Arikunto, S. .2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara CV. Alfabeta*dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19.* https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19 Diakses 20 Maret 2021

Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik. *Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka

Jogiyanto, H. M. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Kemendikbud. 2020. SE Mendikbud : *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja*

Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Pelajar. *Pendidikan*. Bandung: Kencana

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu*

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Sarwinto, Alfris. 2016. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta

Siswardanny, Madha Eka. 2017. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Angklung Dengan Metode Isyarat Di SMA Negeri 3 Magetan.* Universitas Negeri Surabaya *Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Usman, Moh. Uzer, Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakar